

ABSTRACT

Deri Saputra. 2019. Development of Professionalism of History Education Teachers at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) in Kerinci, Jambi Province. Thesis. Graduate Program of Universitas Negeri Padang.

The teachers have an important roles in education, so that to realize all reforms in education is very depend on the roles of the teacher it selves. So the teachers is required to master competencies in accordance with Law No. 14 year 2005 concerning Teachers and Lecturers in article 10 paragraph 1, the teacher have to have and master the pedagogic, personality, professional and social competence, if the teacher have mastered these four competencies, the teacher can be said to be a professional teacher.

The approach used in this research was *Mix Method* by using *sequaetnial eksploratory* design. The research was conducted to 6 history education teachers at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) in Kerinci on even semester academic year 2018/2019. The data was collected by using questionnaire and interview.

The findings of this research showed that the pedagogic competence of historical teachers of MAN in Kerinci Regency showed results at 77%, personality competence 76%, professional competence 71%, and social competency of 76%. Its mean that from all of the percentage gained has shown a good percentage with Vulnerable of value of 61-80 so that it can already be said as a professional teacher. The obstacles faced by the teacher are (1) less optimal of MGMP implementation (2) Low motivation of teachers in writing, (3) There are still many teachers who teach history subject but they was not according to their education background but there are two efforts made by teachers to increase professionalism, they are internal and external way. Internal way by : 1) utilization of information technology, 2) continuing Education, 3) participate in training activities, trainings, workshops, inhouse treinning, curriculum Training 2013, Learning media making, 4) utilizing the results of students' assessment and Students ' learning evaluation. While the external way such as: 1) Teacher certification, and 2) Supervision program by the head of the Madrasah.

ABSTRAK

Deri Saputra. 2019. Pengembangan Profesionalisme Guru Bidang Studi Sejarah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Se SKabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, sehingga untuk mewujudkan semua reformasi didalam pendidikan sangat tergantung dari peran guru, maka guru diwajibkan untuk menguasai kompetensi sesuai dengan Undang-Undang Nomor. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1, yaitu guru harus mempunyai dan menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Jika guru telah menguasai keempat kompetensi ini, maka guru dapat dikatakan sebagai guru yang profesional.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mix Metode* desain *sequaetnial eksploratory*. Penelitian dilakukan kepada enam orang guru bidang studi sejarah di Madrasah Aliyah Negeri Se Kabupaten Kerinci pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Data penelitian di peroleh dengan cara pengisian angket dan wawancara.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa profesionalisme guru bidang studi sejarah adalah 74%, jika dilihat perkompetensi maka kompetensi pedagogik 77%, kompetensi kepribadian 76%, kompetensi profesional 71%, dan kompetensi sosial 76%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari semua persentase yang diperoleh telah menunjukkan persentase yang baik dengan rentan nilai 61-80 sudah bisa dikatakan sebagai guru profesional. Kendala yang dihadapi oleh guru adalah (1) kurang optimalnya pelaksanaan MGMP (2) rendahnya motivasi menulis guru, (3) masih ditemukan guru yang mengajar sejarah tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan. Namun ada dua upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan profesionalisme yaitu cara internal dan eksternal. Cara internal dengan: 1) Pemanfaatan Teknologi Informasi, 2) melanjutkan pendidikan, 3) Berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan, diklat, *workshop*, *inhouse training*, pelatihan kurikulum 2013, pembuatan media pembelajaran, 4) Memanfaatkan Hasil penilaian dan Evaluasi Belajar Siswa. Sedangkan cara eksternal seperti: 1) sertifikasi guru, dan 2) program supervisi oleh kepala madrasah.